



Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Warna Melalui Media Clay Di Kelompok Cerdas Bkb Cerdas Ceria

Diyah Tri Estuti^{1*}, Sri Haryanto², Vava Imam Agus Faisal³

¹ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo | email: diyahestuti@gmail.com¹, sriharyanto@unsig.ac.id², vavaimam@unsig.ac.id³

Abstract

The objectives of this study are: (1) To determine children's ability to recognize colors. (2) To determine the use of clay media in child development stimulation. (3) To determine the increase in children's abilities after using clay play media. The study "Improving Children's Ability to Recognize Colors Through Clay Media in the Smart Group of BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget in the Even Semester of the 2023/2024 Academic Year" is a classroom action research, Classroom Action Research at BKB Cerdas Ceria was carried out in 2 cycles and each cycle consisted of 4 meetings. based on the results of observations and interviews with the Smart BKB Cerdas Ceria class teacher, the researcher found that out of the total number of students, there were 15 children. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The concept of interesting media makes it easier for children to recognize colors. Increasing the ability to recognize colors with the use of clay media in early childhood in the Smart BKB Cerdas Ceria Ketinggring class, Wonosobo Regency, it can be concluded that: 1) Children's initial ability to recognize colors is still quite low based on the results of observations. 2) The use of clay media to stimulate children to recognize colors is carried out in two cycles. 3) The increase in children's ability to recognize colors in cycle I increased although not significantly. The increase occurred in cycle II where the ability of children to recognize colors in the Smart BKB Cerdas Ceria group reached the success indicators expected by the researcher so that it could be decided not to continue to the next cycle

Kata kunci : colour, clay's media

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui kemampuan anak mengenal warna. (2) Mengetahui penggunaan media clay dalam stimulus perkembangan anak. (3) Mengetahui peningkatan kemampuan anak setelah menggunakan media bermain clay. Penelitian "Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Warna Melalui Media Clay di Kelompok Cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024" ini merupakan penelitian tindakan kelas, Penelitian Tindakan Kelas di BKB Cerdas Ceria dilaksanakan pada 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria peneliti menemukan bahwa dari seluruh jumlah siswa yaitu 15 anak. Teknik pengumpulan data diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Konsep media yang menarik membuat anak lebih mudah di dalam mengenal warna. Peningkatan kemampuan mengenal warna dengan penggunaan media clay pada anak usia dini di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan bahwa: 1) Kemampuan awal anak mengenal warna masih cukup rendah berdasarkan hasil observasi. 2) Penggunaan media clay untuk menstimulus anak mengenal warna dilaksanakan dalam dua siklus. 3) Peningkatan kemampuan anak mengenal warna pada siklus I mengalami peningkatan meski belum signifikan, Peningkatan terjadi pada siklus II dimana kemampuan anak mengenal warna di kelompok Cerdas BKB Cerdas Ceria mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti sehingga dapat diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Kata Kunci : warna, media clay

PENDAHULUAN

Agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya sehingga pengetahuan yang di dapatkannya tersebut dapat berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Bermain bagi anak merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, gembira, fleksibel, tidak terikat, membuat kepuasan batin. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bermain juga merupakan aktivitas spontan dan melibatkan motivasi serta prestasi dalam diri anak. Anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Potensi-potensi yang dimilikinya dikembangkan dalam bentuk berbagai kegiatan yang diwujudkan dalam berbagai ekspresi diri secara kreatif (Innayatul Millati, 2024:125).

Pendidikan kognitif pada anak usia dini, seharusnya lebih mendapat perhatian guru dengan porsi yang lebih besar. Pendidikan kognitif serta kegiatan pembelajaran motorik pada anak didik merupakan kunci berhasilnya program pendidikan pada anak usia dini sebab anak usia dini dalam pembelajarannya idealnya lebih diarahkan pada pembembangan kognitif dan fisik motorik serta belajar adaptasi dengan teman-teman sebayanya.

Aktivitas pengajaran kognitif pada anak di BKB Cerdas Ceria, guru justru sering menemui berbagai kendala seperti minimnya alokasi jam untuk belajar pada anak usia dini sedangkan kegiatan yang akan dilaksanakan guru relatif banyak sehingga aspek kognitif anak di BKB Cerdas Ceria belum berkembang optimal. Namun anak BKB Cerdas Ceria oleh guru justru menghabiskan waktu belajar anak berada di dalam ruang saja yang membuat anak merasa bosan karena harus duduk dan mendengar materi pelajaran yang diajarkan guru. Hal tersebut terlihat dari aktivitas guru dan anak yang sering berada di dalam kelas untuk melakukan aktivitas menulis huruf dan angka, kegiatan mewarnai, nggambar, belajar membaca, melukis dan sebagainya. Yang lebih parah lagi adalah saat ini hampir semua anak didik BKB Cerdas Ceria kurang tertarik untuk melakukan aktivitas bermain di luar kelas untuk explore lingkungan, sehingga apabila guru meminta anak untuk keluar justru anak malas dan kurang berminat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna dengan kreativitas anak, seperti menggambar bebas, mewarnai, kolase dan lain-lain (Nursito, 2020:39), akan tetapi meningkatkan minat anak dalam belajar tekstur dan warna. Dari 15 anak hanya ada 3 anak yang dapat mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh guru dan mengerjakan sesuai idenya sendiri, sedangkan yang lain masih dibantu oleh guru. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat anak, selain itu anak kurang fokus dan tidak bisa diam, saling berbicara dengan teman pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak bisa menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Selain itu seringkali anak diberi contoh pada kegiatan belajar, terutama dalam mengenal tekstur dan warna, hal ini menjadikan anak tidak mempunyai inisiatif sendiri dalam melakukan.

Berdasarkan kepada hasil observasi pendahuluan diketahui bahwa kemampuan kognitif anak di BKB Cerdas Ceria Ketinggri Kaliangret Wonosobo belum berkembang secara optimal. Penulis sebagai pendidik telah berupaya menumbuhkan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan belajarnya secara optimal, namun hasilnya terbukti belum optimal dimana dari 15 anak didik, terdapat 5 anak atau sebesar 33,4% kemampuan mengenal warna anak masuk kategori belum berkembang, kemudian ada 4

anak/sebanyak 26,6%. kemampuan mengenal warna anak didik masuk kategori mulai berkembang. Lebih lanjut terdapat 4 anak atau sebanyak 26,6% kemampuan mengenal warna anak didik yang berada pada kriteria BSH dan sisanya terdapat 2 siswa atau sebesar 13,4% 26,6%. anak usia dini masuk pada kategori berkembang dengan sangat baik.

Berbekal atas kondisi tersebut di atas penulis mencoba mengamati apa-apa yang terjadi kemudian mengidentifikasi setiap masalah yang dihadapi guru dan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penulis mencoba berbincang-bincang dengan teman teman dan sehingga dapat paparkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia dini tergolong relatif belum optimal. Atas berbagai masalah yang ada maka peneliti berupaya memperbaiki melalui kegiatan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media clay pada anak di BKB Cerdas Ceria sebagai suatu cara untuk mengembangkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini. Sehingga penggunaan media clay mampu meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di BKB Cerdas Ceria Ketinggring Wonosobo secara lebih optimal.

Penggunaan media clay diarahkan untuk bisa meningkatkan kemampuan anak didik berupaya belajar untuk dapat mengembangkan kognitif pemahaman warna pada anak dengan cara anak didik diajak untuk bermain Clay merupakan adonan mainan yang terbuat dari tanah liat di campur dengan sedikit air yang mudah di bentuk alat permainan ini aman untuk anak dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Membuat mainan clay dapat melatih motorik halus anak usia dini. Anak-anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonan melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata, tangan dan ketangkasan serta kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik anak untuk menulis dan mewarnai. selain ada clay ada benda lain atau mainn lain yang mudah di bentuk seperti playdough (Hasibuan, 2023:4).

Penerapan media Clay di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria tidak hanya sekedar permainan ataupun hiburan saja tetapi juga sebuah permainan edukatif yang mana memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. BKB Cerdas Ceria Ketinggring berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dari segi kognitif, bahasa, psikomotorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni serta potensi lainnya yang dimiliki anak. Sehingga untuk mendukung kegiatan belajar anak perlu adanya permainan edukatif yang membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak seperti halnya menggunakan media clay yang memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan aspek motorik halus, namun juga dalam hal minat dan kemampuan berbicara dan berpendapat anak, disamping aspek bahasa, media clay juga berfungsi mengembangkan aspek lainnya seperti kognitif, motorik, sosial emosional yang pada hakikatnya semua itu berjalan dan berkembang selaras dengan minat dan kemampuan anak. Adapun hal yang menguntungkan dan menjadi fokus peneliti dari aktivitas bermain penerapan media clay di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria adalah meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal warna. Melalui penggunaan media clay, diharapkan kemampuan anak mengenal warna di BKB Cerdas Ceria dapat berkembang sesuai dengan harapan guru. Bertolak dari pemaparan tersebut, maka tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat suatu judul “Peningkatan kemampuan Anak Mengenal Warna Melalui Media Clay Di Kelompok cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024”

METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis PTK, penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian lapangan yang bertujuan untuk pengembangan suatu cara kerja yang dianggap lebih sesuai sehingga apa-apa yang diharapkan tercapai optimal. Jadi penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan berbentuk tindakan di lapangan terhadap kegiatan belajar guru di kelas yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada kelas secara bersamaan dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak. (Sugiyono, 2004: 9).

Pengertian lainnya terhadap penelitian tindakan kelas ada juga yang mengartikan pengkajian di lapangan sebagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu kemampuan atau berupaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar khususnya penelitian atas peningkatan kemampuan anak mengenal warna melalui media *clay* di BKB Cerdas Ceria Ketinggring Klianget Wonosobo.

2.2. Jenis Tindakan

Supardi (2011:117) menjelaskan PTK memiliki prosedur yang mengarah kepada kegiatan utama dalam penelitian yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur-prosedur tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan siklus kegiatan dalam mengatasi permasalahan. Jadi bila pada siklus pertama belum mampu untuk menghasilkan adanya peningkatan yang signifikan, maka penelitian tindakan kelas dapat diteruskan menuju siklus berikutnya, hingga mencapai target yang ditentukan. Apabila hasilnya telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti maka penelitian dapat dihentikan.

Terdapat empat tindakan yang harus dilaksanakan dalam PTK yakni:

- a. Perencanaan, perencanaan berfungsi untuk menentukan proses pemanfaatan berbagai cara sesuai dengan materi yang diajarkan dan mudah diserap anak usia dini, serta dapat menentukan standar kompetensi yang sudah di atur dalam program pembelajaran.
- b. Tindakan, setelah adanya perencanaan maka perlu dilaksanakan selanjutnya adalah melakukan tindakan atau *action*, tanpa adanya tindakan, perencanaan hanya tinggal rencana.
- c. Mengamati, pelaksanaan pengamatan dan atau observasi dilaksanakan untuk melakukan pengamatan mengenai hal-hal yang terkait dengan penelitian.
- d. Refeksi, yakni evaluasi atas kegiatan penelitian tindakan kelas dan cara yang digunakan apakah sudah sesuai, serta mengevaluasi atas rencana pembelajaran bila terbukti tindakan yang dilaksanakan dalam peningkatan pembelajaran belum berhasil secara optimal.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati atas apa yang dilakukan oleh orang atau pihak yang sedang diamati oleh peneliti. (Sugiyono, 2010: 93).

Metode observasi adalah suatu proses observasi atau mengamati situasi dan kondisi pada obyek-obyek yang diamati. Observasi penelitian dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fisik motorik anak dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas.

Observasi yang diterapkan adalah metode observasi partisipasi. Observasi ini akan dilakukan secara terarah dimana guru akan membuat dan menggunakan pedoman observasi yang menjadi pegangan selama proses pengamatan sedang berlangsung.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data peningkatan kemampuan anak mengenal warna melalui media *clay* di BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget Wonosobo.

Wawancara adalah suatu cara guna mengumpulkan data penelitian melalui kegiatan tanya jawab yakni, dapat dilakukan dengan komunikasi langsung atau melalui alat-alat komunikasi antara pewawancara dengan pihak sumber informan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari informan sebanyak-banyaknya untuk dapat membuktikan hasil penelitian yang tidak bisa didapatkan dengan metode lain. (Abdul Manab, 2015: 95) Wawancara digunakan guna memperoleh data tentang peningkatan kemampuan anak mengenal warna melalui media *clay* di BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget Wonosobo dan data-data lain yang sesuai dengan judul penelitian.

Kemudian dokumen yakni cara dalam mengumpulkan data dimana peneliti akan melakukan kegiatan pencatatan, dan melihat dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki madrasah guna mendukung data yang diperoleh melalui proses wawancara dan hasil observasi tentang peningkatan kemampuan anak mengenal warna melalui media *clay* di BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget Wonosobo.

2.4. Teknik Analisis Data

Adapun untuk teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian yakni analisis kualitatif merupakan bentuk analisis yang disajikan dalam bentuk narasi dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk cerita.

Lebih lanjut data juga akan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yakni hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk prosentase. Adapun rumus-rumus yang diterapkan guna menganalisis data penelitian tentang peningkatan kemampuan anak mengenal warna melalui media *clay* di kelompok Cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rerata, menghitung nilai rata-rata perkembangan anak didik dapat dilakukan dengan cara menghitung seluruh nilai anak kemudian dibagi atas seluruh anak didik. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rerata.

$\sum x$: Nilai seluruh skor.

N : Jumlah anak.

Menghitung prosentase atas tingkat perkembangan anak. Analisis kuantitatif deskriptif yang diterapkan peneliti adalah menghitung jumlah relatif atau prosentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase.

F : Jumlah anak tuntas.

N : Jumlah anak.

- b. Lebih lanjut analisis tingkat daya serap atau peningkatan keterampilan motorik kasar anak menggunakan rumus:

$$\Sigma \text{ BSH/BSB}$$

Perkembangan = -----
Jumlah

PEMBAHASAN

1.1. Profil BKB Cerdas Ceria

Berdirinya BKB Cerdas Ceria berawal dari pemikiran pengelola. Melihat banyaknya anak usia dini di lingkungan sekitar yang masih belum mengenyam pendidikan sebagai persiapan masuk ke sekolah formal dan masih banyaknya anak usia dini yang belum diasuh dengan pola asuh yang sesuai dengan tahapan usia sebagaimana mestinya. Maka pada tanggal 21 April 2015 pengelola mendirikan BKB CERDAS CERIA yang berlokasi di Ketinggring RT 05 RW 07 Kelurahan Kalianget, Kecamatan Wonosono, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah.

Berangkat ketentuan dan kedisiplinan para tenaga pendidik dan kepedulian yang dilandasi dengan keikhlasan, semangat perjuangan dari guru dan pengurus berusaha menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, jerih payah para pengurus dan tenaga pendidik tidaklah sia-sia, sebab dari waktu ke waktu BKB Cerdas Ceria justru menampakkan perkembangannya, yakni bertambah jumlah anak dan juga bertambahnya sarana dan prasarana yang dimiliki yakni memiliki gedung representatif dan adanya prasarana pembelajaran yang memadai serta didukung tenaga kependidikan yang profesional.

Pada tanggal 17 Agustus 2017 Lembaga mendapat akta pendirian resmi dari notaris dan pejabat yang berwenang dengan No. Akta 14 Lembaga yang didirikan dibawah naungan TP PKK Kelurahan Kalianget Kecamatan Wonosobo memiliki tujuan sebagai berikut:

- Untuk memberi layanan pendidikan kepada anak usia dini dalam bentuk Satuan Paud Sejenis (SPS)
- Mewujudkan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berorientasi pada kualitas pembelajaran yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan dengan memperhatikan hak anak.
- Membantu orang tua melalui pembelajaran anak usia dini yang mampu mewujudkan anak yang shaleh, sehat pikiran dan badan, mencintai kebenaran, menghormati, menghargai kerja, tanggung jawab, dan memiliki semangat.

1.2. Penggunaan Media *Clay* di BKB Cerdas Ceria Ketinggring

Penerapan media *Clay* di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria tidak hanya sekedar permainan ataupun hiburan saja tetapi juga sebuah permainan edukatif yang mana memiliki banyak manfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

BKB Cerdas Ceria Ketinggring berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak dari segi kognitif, bahasa, psikomotorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, seni serta potensi lainnya yang dimiliki anak. Sehingga untuk mendukung kegiatan belajar anak perlu adanya permainan edukatif yang membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak seperti halnya menggunakan media *clay* yang memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan aspek motorik halus, namun juga dalam hal minat dan kemampuan berbicara dan berpendapat anak, disamping aspek bahasa, media *clay* juga berfungsi mengembangkan aspek lainnya seperti kognitif, motorik, sosial emosional yang pada hakikatnya semua itu berjalan dan berkembang selaras dengan minat dan

kemampuan anak. Adapun hal yang menguntungkan dan menjadi fokus peneliti dari aktivitas bermain penerapan media *clay* di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria adalah meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal warna.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan dasar media *clay* untuk meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal warna. Pada siklus II, peneliti juga fokus menggunakan media *clay* dalam meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal warna sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil yang telah dicapai pada siklus I.

Peneliti memulai dengan pengamatan sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada pra siklus sehingga dapat dibandingkan pada tingkat perkembangannya merujuk hasil pengamatan pada pengembangan kemampuan mengenal warna pada anak di BKB Cerdas Ceria masuk dalam kategori relatif rendah. Hal ini merujuk hasil pengamatan pada pra siklus diketahui bahwa kemampuan mengenal warna anak usia dini di BKB Cerdas Ceria relatif masih rendah.

Mengacu hasil penelitian diketahui bahwa dari 15 anak didik, terdapat 5 anak atau sebesar 33,4% kemampuan mengenal warna anak masuk kategori belum berkembang, kemudian ada 4 anak/sebanyak 26,6%. kemampuan mengenal warna anak didik masuk kategori mulai berkembang. Lebih lanjut terdapat 4 anak atau sebanyak 26,6% kemampuan mengenal warna anak didik yang berada pada kriteria BSH dan sisanya terdapat 2 siswa atau sebesar 13,4% 26,6%. anak usia dini masuk pada kategori berkembang dengan sangat baik. sehingga menurut peneliti perlu adanya upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini agar berkembang secara lebih optimal sesuai harapan guru.

1.3. Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Warna Dengan Media Clay Di Kelompok Cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget

Peneliti memulai dengan pengamatan sebelum tindakan penelitian dilaksanakan, ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada pra siklus sehingga dapat dibandingkan pada tingkat perkembangannya merujuk hasil pengamatan pada penggunaan media *clay* sebagai upaya untuk peningkatan kemampuan anak mengenal warna di BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget Wonosobo masuk dalam kategori relatif rendah. Hal ini merujuk hasil pengamatan pada pra siklus diketahui bahwa kemampuan mengenal warna pada anak.

Penerapan pembelajaran pada siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan anak-anak menunjukkan peningkatan yang cukup positif, maka hal tersebut diketahui dengan Melihat dari distribusi hasil tindakan siklus I berdasarkan dari 1 indikator sampai indikator 4 maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat dan kemampuan anak mengenal warna di kelompok Cerdas BKB Cerdas Ceria baru mencapai 26,6% atau 4 anak masuk kategori berkembang sangat baik, 40% atau 6 anak masuk kategori berkembang sesuai harapan, 20% atau 3 anak mulai berkembang, sedangkan 13,4% atau 2 anak masih masuk kategori mulai berkembang. Hasil tersebut dijadikan acuan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada kegiatan siklus II, maka peneliti melihat anak semuanya terlihat semangat mengikuti pembelajaran dengan penerapan media *clay*, dari setiap pertemuan

keberhasilan anak nampak mengalami peningkatan dan anak sudah tidak mengalami kesulitan melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan media *clay*. Adapun data hasil pengamatan siklus II terhadap peningkatan kemampuan mengenal warna melalui penerapan media *clay* di kelompok Cerdas BKB Cerdas Ceria ketinggring dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	BSB	4	26,6%	10	66,6%
2	BSH	6	40%	5	33,4%
3	MB	3	20%	0	0%
4	BB	2	13,4%	0	0%
Total		15	100%	15	100%

Hasil dari 15 anak di kelas Cerdas yang menunjukkan hasil Belum Berkembang (BB) ada 0, Mulai Berkembang (MB) ada 0 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak atau 33,4% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 10 anak atau 66,6%.

Adapun hasil analisis dari hasil observasi pada pra siklus tentang kemampuan anak mengenal warna di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggring Kalianget Wonosobo terdapat beberapa peningkatan yang disajikan dalam tabel berikut:

No.	Indikator	Sebelum Penggunaan Media <i>Clay</i>	Sesudah Penggunaan Media <i>Clay</i>
1	Anak memiliki antusias tinggi atau tertarik belajar mengenal warna.	Anak belum antusias atau tertarik belajar mengenal warna.	Anak lebih berminat untuk belajar mengenal warna.
2	Anak dapat atau mampu menunjuk warna yang disebutkan dengan benar.	Anak belum mampu menunjukkan warna yang disebutkan dengan benar.	Anak sudah mampu menunjukkan warna yang disebutkan.
3	Anak dapat atau mampu menyebutkan warna dengan benar.	Anak belum mampu menyebutkan warna yang disediakan dengan benar	Anak sudah mampu menyebutkan warna yang disediakan dengan benar.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui media *clay* meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal warna, anak yang semula pendiam dan tidak memahami warna, namun ketika bermain dengan temanya menggunakan media *clay* maka dia akan terpacu dan pelan-pelan mau bermain dan komunikasi, anak mengalami peningkatan pengenalan warna dan stimulus untuk aktif bermain, lebih berani untuk berpendapat dan bercerita dengan guru atau teman sebaya, anak dapat belajar seraya bermain dengan media yang menyenangkan dan baru bagi mereka sehingga lebih termotivasi dan bersemangat, media *clay* membuat anak belajar menemukan sendiri serta terlibat aktif dalam pembelajaran.

SIMPULAN

1.4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan berdasarkan temuan empirik, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Minat dan kemampuan anak mengenal warna di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggiring Kalianget Wonosobo, berada pada tingkat rendah hal. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pra siklus dari jumlah 15 anak kondisi kemampuan mengenal warna mencapai 13,4% masuk kategori berkembang sangat baik, 26,6% berkembang sesuai harapan, dan 26,6% mulai berkembang sedangkan sisanya 33,4% masuk kategori belum berkembang pada aspek kemampuan mengenal warna.
2. Penggunaan media *clay* dapat meningkatkan minat dan kemampuan mengenal warna pada anak di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggiring Kalianget Wonosobo dikarenakan dengan media ini anak-anak menjadi lebih antusias di dalam pembelajaran mengenal warna. Konsep media yang menarik membuat anak lebih mudah di dalam mengenal warna.
3. Peningkatan minat dan kemampuan mengenal warna dengan penggunaan media *clay* pada anak usia dini di kelas Cerdas BKB Cerdas Ceria Ketinggiring Kabupaten Wonosobo dari hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada peningkatan persentase yang didapat pada tiap-tiap pertemuan. Anak dengan kriteria BSH dan BSB berjumlah 66,6%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti sehingga akan dilanjutkan pada siklus II. Data yang diperoleh pada siklus II anak yang mendapat BSB dan BSH sebanyak 100% dari jumlah anak secara keseluruhan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti sehingga dapat diputuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

1.5. Saran

1. Untuk Kepala TK
 - a. Kepala menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menyenangkan.
 - b. Kepala hendaknya memberikan pembinaan secara rutin terhadap guru agar dalam pembelajaran dapat berlangsung secara inovatif namun tetap efektif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Untuk Guru
 - a. Dalam pembelajaran melalui media *clay* maka diharapkan guru mampu untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan minat dan kemampuan mengenal warna pada anak.

Guru hendaknya mampu memotivasi anak dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ridwan, dkk, 2020, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Remaja Rosdakarya

- Hasibuan R., *Analisis Pengaruh Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini*, Indonesian Journal Of IntructionalTechnology Vol. 04, No. 1 (2023) <https://doi.org/10.49056/ijit.vi.479> (6 Oktober 2023)
- Millati, Innayatul, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Playdough Alami Pada Kelompok B3 Di Tk Ma'had Islam Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2020/2021*, e-ISSN: 2829-8659 Vol. 1 No. 2 (2022), <https://ejournal.uksw.edu/audiensi> (23 Mei 2022).
- N., Novitasari, 2009, *Efektivitas Media Play dough untuk meningkatkan prestasi belajar*, UPI : Bandung
- Nursito, 2020, *Kiat Menggali Kreativitas*, Yogyakarta: Mitra Gama Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____,2004. *Metode Penelitian Administrasi* Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.